

Analisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024 menggunakan pendekatan Return on Assets (ROA)

Eliza Dhiny Salsabila¹, Esy Nur Aisyah²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: elizadhsall@gmail.com, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kinerja keuangan, return on assets (ROA), Bank Muamalat Indonesia, rasio profitabilitas, perbankan syariah.

Keywords:

Financial performance, return on assets (ROA), Bank Muamalat Indonesia, profitability ratio, islamic banking

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan publikasi resmi bank yang diolah menggunakan pendekatan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA Bank Muamalat mengalami tekanan berat pada tahun 2020–2021 (bahkan sempat negatif -0,05 % pada 2020) akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan peningkatan NPF dan penurunan pendapatan pembiayaan. Namun sejak tahun 2022 terjadi tren pemulihan yang cukup konsisten, dengan ROA terus meningkat hingga mencapai 0,30 % pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh perbaikan efisiensi operasional (penurunan rasio BOPO), pengendalian kualitas pembiayaan, optimalisasi aset produktif, serta dukungan pemulihan ekonomi nasional dan literasi keuangan syariah yang semakin baik di masyarakat. Temuan ini memperkuat bahwa ROA tetap menjadi alat ukur yang relevan dan efektif untuk mengevaluasi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola sekaligus menjaga prinsip tata kelola syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi empiris bagi kajian kinerja perbankan syariah di Indonesia.

ABSTRACT

This study analyzes the financial performance of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. for the 2020–2024 period using the Return on Assets (ROA) ratio as the main profitability indicator. A descriptive quantitative method was employed, utilizing secondary data from the bank's official annual reports and published financial statements, processed through a financial ratio approach. The results reveal that Bank Muamalat's ROA experienced significant pressure in 2020–2021 (even recording a negative -0.05% in 2020) due to the COVID-19 pandemic, which triggered an increase in NPF and a decline in financing income. However, starting in 2022, a consistent recovery trend emerged, with ROA steadily rising to 0.30% by 2024. This improvement was primarily driven by enhanced operational efficiency (lower BOPO ratio), better financing quality control, optimization of productive assets, as well as support from national economic recovery and growing Islamic financial literacy among the public. These findings reinforce that ROA remains a relevant and effective measurement tool for assessing an Islamic bank's ability to generate profit from its managed assets while upholding sharia governance principles. This research is expected to serve as an additional empirical reference for studies on Islamic banking performance in Indonesia.



Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang ditandai dengan peningkatan aset secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk dan layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Namun demikian, di tengah tren positif tersebut, tingkat persaingan antar bank syariah juga semakin intensif, sehingga setiap lembaga perbankan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga stabilitas usaha agar tetap berkelanjutan serta mampu mempertahankan kepercayaan dari nasabah, investor, dan regulator (Rizal & Rofiqo, 2022). Dalam konteks ini, strategi diversifikasi usaha dan penguatan stabilitas menjadi faktor penting yang dapat mendukung ketahanan serta kinerja perbankan syariah dalam menghadapi dinamika industri keuangan (Oktaviana et al., 2024).

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebagai bank syariah pertama di Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam industri ini. Didirikan pada tahun 1991, bank ini terus berupaya memperluas layanan keuangan syariah yang inklusif, meningkatkan penyaluran pembiayaan, serta mengoptimalkan pengelolaan aset dan dana pihak ketiga. Akan tetapi, dalam kurun waktu 2020–2024 bank ini menghadapi berbagai tantangan signifikan, mulai dari dampak pandemi COVID-19, tekanan likuiditas, kenaikan rasio pembiayaan bermasalah (NPF), hingga biaya operasional yang sempat membengkak. Kondisi tersebut membuat evaluasi kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk melihat sejauh mana ketahanan dan kemampuan pemulihan bank (Aisyah & Firmansyah, 2023)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja bank karena mampu menunjukkan seberapa efisien bank menghasilkan laba dari total aset yang dikelola. Dalam konteks perbankan syariah, ROA menjadi semakin relevan mengingat sebagian besar aset berasal dari dana masyarakat berbasis akad wadiah dan mudharabah, sehingga bank wajib menjaga efisiensi sekaligus memberikan imbal hasil yang adil dan sesuai prinsip Syariah (Sihotang et al., 2021). Selain itu, penerapan prinsip bagi hasil yang disertai dengan manajemen risiko yang baik dalam produk pembiayaan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank syariah, sehingga mampu meminimalkan potensi kerugian dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan (Arfan et al., 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tren ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024, (2) mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi fluktuasi ROA, serta (3) memberikan saran strategis bagi manajemen bank. Dengan periode penelitian yang mencakup masa pandemi hingga pemulihan ekonomi nasional, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai ketahanan kinerja keuangan Bank Muamalat di tengah dinamika industri perbankan syariah Indonesia (Aisyah & Widiati, 2014)

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan triwulanan, dan ikhtisar rasio keuangan resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2020–2024 yang telah dipublikasikan di website bank dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengolahan data dilakukan dengan menghitung rasio Return on Assets (ROA) serta rasio pendukung lainnya (BOPO, NPF, CAR, FDR) untuk melihat tren perkembangan dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja profitabilitas bank. Analisis bersifat deskriptif-perbandingan antar-tahun sehingga hasilnya dapat disajikan secara objektif berdasarkan angka-angka resmi yang telah diaudit.

Kajian Literatur

Pengertian dan Relevansi Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Dalam konteks perbankan syariah, ROA memiliki makna yang lebih luas karena aset yang dikelola sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga berbasis akad mudharabah, musyarakah, dan wadiah. Oleh karena itu, pencapaian ROA yang baik tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip keadilan pembagian hasil dan larangan riba (Roihan, 2022)

Pengaruh Krisis Pandemi COVID-19 terhadap ROA Bank Syariah

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada periode 2020–2021 memberikan tekanan luar biasa terhadap kinerja profitabilitas bank syariah di Indonesia. Restrukturisasi pembiayaan secara massal, penurunan aktivitas ekonomi, dan lonjakan rasio pembiayaan bermasalah menyebabkan ROA mayoritas bank syariah mengalami penurunan tajam, bahkan hingga mencatat nilai negatif. Namun, sejak tahun 2022, pemulihan ekonomi nasional yang bertahap, didukung oleh strategi internal seperti digitalisasi layanan, penguatan manajemen risiko, dan efisiensi biaya operasional, berhasil mendorong tren pemulihan ROA yang cukup signifikan (Windawati et al., 2022)

Peran Faktor Makroekonomi dalam Fluktuasi ROA

Selain faktor internal, kondisi perekonomian nasional juga turut menentukan pergerakan ROA bank syariah. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi, stabilitas inflasi, dan likuiditas perbankan yang memadai cenderung mendukung peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, ketika suku bunga acuan naik atau nilai tukar melemah, bank syariah dengan permodalan tipis biasanya mengalami pemulihan yang lebih lambat. Studi panel data periode 2019–2024 mengonfirmasi adanya hubungan positif signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata ROA bank syariah nasional (Safira & Aisyah, 2024)

Tren ROA Bank Muamalat Indonesia dalam Kajian Empiris

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia sering menjadi objek penelitian karena fluktuasi ROA-nya yang cukup ekstrem selama periode 2020–2024, mulai dari nilai negatif pada tahun 2020 hingga kembali mencatat pertumbuhan positif dan stabil pada tahun 2024. Pengalaman bank ini menegaskan bahwa keberhasilan pemulihan ROA sangat bergantung pada kombinasi pengendalian NPF yang ketat, efisiensi operasional yang berkelanjutan, optimalisasi aset produktif, serta pemanfaatan momentum literasi dan inklusi keuangan syariah yang semakin meningkat di masyarakat (Aisyah, 2018)

Pembahasan

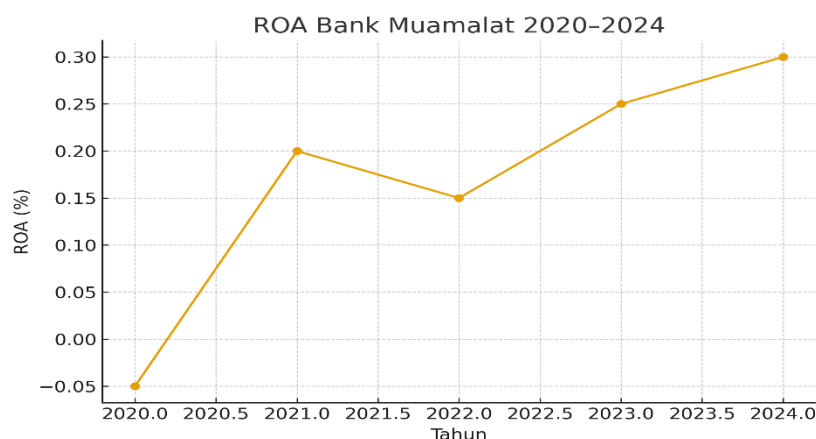
Data ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2020–2024

Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, perkembangan Return on Assets (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	ROA (%)
2020	-0,05
2021	0,20
2022	0,15
2023	0,25
2024	0,30

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2020–2024

Grafik ROA Bank Muamalat 2020–2024



Perkembangan ROA Pada Bank Muamalat 2020–2024 (Berdasarkan Grafik)

Nilai ROA Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan selama lima tahun penelitian. Pada tahun 2020, ROA berada di angka $-0,05\%$, kondisi yang menggambarkan beratnya tekanan operasional akibat pandemi. Penurunan pada fase ini sejalan dengan temuan dan (Haris et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pandemi menekan profitabilitas hampir seluruh bank syariah melalui peningkatan risiko pembiayaan serta turunnya aktivitas ekonomi (Windawati et al., 2022)

Pada tahun 2021, ROA melonjak menjadi $0,20\%$. Kenaikan ini mengindikasikan adanya pemulihan aktivitas bank, baik dari sisi pendapatan maupun efisiensi operasional. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa bank syariah mampu bangkit lebih cepat dengan menguatkan manajemen risiko dan memperbaiki pengelolaan pembiayaan setelah krisis (Astuti & Kabib, 2023)

Tahun 2022 mencatat sedikit penurunan, dengan ROA turun menjadi $0,15\%$. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional atau perlambatan pemulihan sektor riil. (Rahmawati et al., 2020) membuktikan bahwa efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio BOPO—memiliki hubungan negatif yang kuat terhadap ROA, sehingga setiap kenaikan biaya operasional cenderung langsung menekan profitabilitas.

Memasuki tahun 2023 dan 2024, ROA kembali meningkat menjadi $0,25\%$ dan $0,30\%$. Tren positif ini memperlihatkan bahwa Bank Muamalat berhasil menyesuaikan strategi pembiayaan dan pengelolaan asetnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Roihan, 2022) yang menyimpulkan bahwa perbaikan kualitas pembiayaan dan stabilisasi pendanaan dapat memperkuat tingkat profitabilitas bank. Penelitian (Azmy, 2022) juga menjelaskan bahwa Bank Muamalat mampu menunjukkan pemulihan yang cukup stabil melalui penataan portofolio dan peningkatan efisiensi internal.

ROA dan Hubungannya dengan Efisiensi Operasional

Fluktuasi ROA Bank Muamalat selama periode penelitian tidak dapat dilepaskan dari tingkat efisiensi operasional. Ketika biaya operasional meningkat, ROA akan terdorong turun karena laba bersih menurun. Pola ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa BOPO merupakan variabel yang paling sensitif dalam menentukan profitabilitas bank Syariah (Hasibuan et al., 2024)

Pada fase 2020–2021, kemungkinan ada upaya penyesuaian biaya operasional yang cukup besar, khususnya di masa pandemi. Sementara peningkatan ROA pada 2023–2024 dapat dikaitkan dengan strategi efisiensi yang mulai konsisten, baik melalui digitalisasi layanan, optimalisasi jaringan, maupun peningkatan kualitas pembiayaan (Ilmiyah & Purnamasari, 2025)

ROA dan Kualitas Pembiayaan Bank Muamalat

Salah satu faktor penting yang memengaruhi pergerakan ROA adalah kualitas pembiayaan. Penurunan kualitas pembiayaan, yang tercermin dalam kenaikan NPF,

akan menurunkan ROA karena bank harus menyediakan cadangan kerugian dan menanggung risiko gagal bayar. Hal ini sejalan dengan temuan (Murtiningsih & Tohirin, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara NPF dan ROA.

Penelitian Ilmiah secara spesifik meneliti pembiayaan Bank Muamalat juga menemukan bahwa perbaikan komposisi pembiayaan berbasis mudharabah-musarakah berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh sebab itu, tren peningkatan ROA Muamalat pada 2023–2024 dapat dikaitkan dengan membaiknya kualitas pembiayaan setelah periode pandemic (Isnanda & Maharani, 2025)

Konteks Eksternal yang Mempengaruhi ROA

Kondisi makroekonomi memiliki pengaruh tidak langsung pada ROA, terutama pada tahun awal pandemi. Penurunan ROA pada 2020 merupakan fenomena yang juga terjadi pada bank syariah lainnya. Ketika kondisi ekonomi membaik, profitabilitas bank secara umum juga meningkat, sebagaimana tercermin pada ROA Muamalat di 2021–2024 (Windawati et al., 2022)

(Haris et al., 2025) menegaskan bahwa variabel eksternal — seperti inflasi, ketidakpastian ekonomi, dan perubahan aktivitas sektor riil — dapat memengaruhi kinerja bank syariah dengan cukup kuat. Karena itu, membandingkan tren ROA dengan kondisi makro sangat penting dalam membaca arah perbaikan kinerja bank.

Sintesis Tempat Bank Muamalat dalam Penelitian Empiris

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, tren ROA Bank Muamalat selama 2020–2024 konsisten dengan temuan bahwa profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan dan efisiensi biaya operasional (Astuti & Kabib, 2023)

Bank Muamalat melalui fase penurunan, pemulihan, hingga mencapai peningkatan stabil dalam periode ini. Hal ini menegaskan bahwa strategi internal seperti penguatan portofolio pembiayaan, peningkatan efisiensi, dan penataan struktur pendanaan menjadi kunci dalam menjaga ROA tetap berada pada tren positif (Aisyah & Firmansyah, 2023)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menggunakan rasio Return on Assets (ROA) selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif namun menunjukkan arah pemulihan yang positif. Pada tahun 2020, ROA berada dalam kondisi negatif sebagai dampak dari tekanan pandemi yang memengaruhi kualitas pembiayaan dan aktivitas operasional. Situasi mulai membaik pada 2021 ketika ROA meningkat tajam, mencerminkan perbaikan efisiensi dan penguatan manajemen risiko. Penurunan ringan pada 2022 masih berada dalam batas yang wajar dan tidak mengganggu stabilitas bank secara keseluruhan. Tren peningkatan yang konsisten pada tahun 2023 dan 2024 menggambarkan efektivitas strategi pengelolaan aset, efisiensi biaya, serta perbaikan kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh Bank

Muamalat. Secara keseluruhan, perjalanan ROA selama lima tahun tersebut menegaskan bahwa bank mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi dan menjaga profitabilitasnya melalui penguatan aspek internal.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Muamalat maupun penelitian selanjutnya. Pertama, bank perlu terus meningkatkan efisiensi operasional karena efisiensi terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat ROA. Pengelolaan beban operasional yang lebih optimal akan membantu menjaga profitabilitas pada tingkat yang stabil. Kedua, Bank Muamalat perlu memperkuat kualitas pembiayaan dengan meningkatkan seleksi dan monitoring pembiayaan agar risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan. Ketiga, pengelolaan likuiditas yang hati-hati juga perlu dijaga untuk memastikan kestabilan kinerja keuangan dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti BOPO, NPF, atau CAR, serta memperluas objek penelitian agar analisis profitabilitas bank syariah dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2018). Mewujudkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Laboratorium. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/5098/>
- Aisyah, E. N., & Firmansyah, F. A. (2023). Artikel Jurnal INFEB. *INFEB: Informatics Economics Business Journal*. <https://infeb.org/index.php/infeb/article/view/717>
- Aisyah, E. N., & Widiati, P. K. E. D. (2014). Risiko Likuiditas Bank Syariah di Indonesia. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/2961>
- Arfan, A., Saifullah, S., & Fakhruddin, F. (2016). Implementasi prinsip bagi hasil dan manajemen risiko dalam produk-produk pembiayaan perbankan syariah di Kota Malang. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 213–238. <https://repository.uin-malang.ac.id/622/>
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiei/article/view/2534>
- Azmy, A. A. (2022). Analysis of Bank Muamalat's Performance Based on Financial Ratios and Maqashid Sharia Index. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/13125>
- Haris, M., Nurwahidin, N., Zainal, V. R., & Muttaqin, M. I. (2025). The Influence of Macroeconomics and Financial Performance on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 4(10). <https://jrsem.publikasiindonesia.id/index.php/jrsem/article/view/855>
- Hasibuan, H. T., Yanti, R., & Umairah, N. (2024). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/96587>

- Ilmiyah, S., & Purnamasari, D. N. I. (2025). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap ROA Bank Muamalat. *Journal Islamic Banking*, 4(2). <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/JIB/article/view/1030>
- Isnanda, A., & Maharani, S. (2025). The Effect of NPF, FDR, and BOPO on ROA of Islamic Commercial Banks. *Aksaradinar: Journal of Research in Accounting and Governance*, 1(1). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/aksaradinar/article/view/9676>
- Murtiningsih, S., & Tohirin, A. (2021). The Influence of Financial Ratio Characteristics on the Profitability of Sharia Banks. *IJEBAR*, 7(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/8725>
- Oktaviana, U. K., Miranti, T., & Ratnasari, K. (2024). *Diversifikasi dan stabilitas perbankan syariah di ASEAN*. <https://repository.uin-malang.ac.id/21590/>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2020). Analisis CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. *Bharanomics*, 2(1). <https://journal.febubhara-sby.org/bharanomics/article/view/194>
- Rizal, F., & Rofiqo, A. (2022). Determinants of Sharia Banking Profitability in Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/elbarka/article/view/2051>
- Roihan, M. (2022). The Influence of Capital Adequacy, NPF, Liquidity, and Operational Efficiency on the Profitability of Islamic Banks. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 7(3). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/10448>
- Safira, W. I., & Aisyah, E. N. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 85–93.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2021). Model of Sharia Bank Profitability Determination Factors. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 5(1). <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/iijs/article/view/1949>
- Windawati, A., Amin, A. N., Putri, A. G., & Budiyono, I. (2022). Profitability of Sharia Banking Before and During COVID-19 Pandemic: Evidence from Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Business Administration*, 6(2). <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JABA/article/view/4621>